BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan terhadap permasalahan, yaitu mengenai analisis likuiditas dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011), maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Likuiditas yang diukur dengan *current rasio* pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat hal ini disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar yang cukup baik dan mampu membayar kewajiban perusahaan dengan baik dan pada tahun 2010 rata-rata likuiditas mengalami penurunan. Hal ini disebabkan jumlah hutang lancar cenderung lebih tinggi dikarenakan perusahaan lebih banyak membayar kewajiban perusahaan atau hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar sehingga mengakibatkan penurunan tingkat keuntungan yang akhirnya mempengaruhi tingkat likuiditas.
2. Perkembangan Ukuran Perusahaan pada tahun 2006 sampai dengan 2011 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat, peningkatan ini disebabkan oleh Kenaikan ukuran perusahaan dikarenakan adanya kenaikan total aktiva sehingga perusahaan memiliki akses yang lebih besar

untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, baik dari perusahaan lain maupun dari para kreditur. Dengan ukuran perusahaan yang besar maka perusahaan memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada tahun 2007 dan 2010 Penurunan ukuran perusahaan dikarenakan adanya penurunan nilai total aktiva perusahaan yang menyebabkan perusahaan sulit memperoleh akses sumber dana sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam proses produksi, sehingga mempengaruhi penjualan yang mengakibatkan penurunan asset.

3. Perkembangan Kebijakan Dividen yang diukur dengan DPR pada tahun 2006 sampai dengan 2011 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat, peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan kebijakan dividen dikarenakan pertumbuhan penjualan meningkat hal ini yang menyebabkan kenaikan laba bersih dari tahun sebelumnya oleh karena itu perusahaan dapat membagi dividennya yang tidak hanya dari laba berjalan tetapi dari laba ditahan dan pada tahun 2006 dan 2010 mengalami penurunan yang disebabka oleh perusahaan mengambilkan kebijakan untuk menahan sebagian laba diperoleh tidak dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen, akan tetapi digunakan perusahaan sebagai laba ditahan yang dinantinya akan dijadikan modal untuk kegiatan operasional perusahaan pada tahun berikutnya. Kebijakan tersebut dilakukan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan laju pertumbuhan perusahaan.

4. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen secara parsial menunjukan hubungan yang rendah dan searah (positif) dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan ukuran perusahaan secara parsial menunjukan hubungan yang sangat rendah dan terbalik (negatif) dan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Adapun secara simultan, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. likuiditas (X1) dan ukuran perusahaan (X2) mempengaruhi kebijakan dividen (Y) selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2011 yaitu sebesar 0,098 atau sekitar 9,8%, artinya variabel kebijakan deviden dapat dipengaruhi sebesar 9,8% oleh variabel *current ratio* dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 0,902 atau 90,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti *Return on Investment* (ROI), *Cash Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Equity to Total Assets Ratio* (ETAR), *Growth Sales* (GS).

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dibahas di atas, maka penulis mencoba mengajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Maka penulis memberikan saran kepada pihak manajemen perusahaan untuk dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dalam

melakukan pembayaran kewajiban berupa hutang jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar. Perusahaan harus terlebih dahulu memperhatikan jumlah aktiva yang dimiliki agar cukup untuk menutupi hutang lancar.

2. Sebagai perusahaan yang telah memiliki pendapatan yang mapan tentu menginginkan citra yang baik. Untuk tetap dapat memiliki citra atau reputasi yang baik di mata kreditur. Sebaiknya, perusahaan memiliki kecukupan kapitalisasi untuk mampu bertahan. Karena semakin besar kapitalisasi suatu perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan dan perusahaan akan dinilai semakin mampu dalam memenuhi kebutuhannya.
3. Perusahaan harus dapat terus mempertahankan pendapatan laba bersih secara stabil. Karena hal ini akan berdampak pada meningkatnya pembayaran dividen agar dapat mempertahankan kepercayaan para investor dan juga akan menarik minat para calon investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan.Sebaiknya perusahaan pharmaceuticals yang terdaftar di BEI konsiten dalam memutuskan kebijakan dividen tiap tahunnya dan hendaknya perusahaan dapat membayar dividen secara fleksibel artinya harus mempertimbangkan sumber pembiayaan yang nantinya digunakan untuk pertumbuhan perusahaan.
4. Likuiditas dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen, sehingga bagi manajemen perusahaan, variabel-variabel ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan Kebijakan Dividen bagi perusahaan

sehingga dapat menentukan besarnya pembayaran deviden yang sesuai kepada investor.